

## TRAGEDI PEMBANTAIAAN MASACRE SANTA CRUZ

(ANALISIS FRAMING ROBERT N.ETMA DALAM TRAGEDI MASACRE SANTA CRUZ 12 NOVEMBER 1991 DI TIMOR LESTE PADA TAHUN DAN MEDIA YANG BERBEDAH)

## TRAGEDI OF MASACRE SANTA CRUZ

(ROBERT N.ETMA FRAMING ANALYSIS IN THE TRAGEDY OF MASACRE SANTA CRUZ 12 NOVEMBER 1991 OF TIMOR LESTEIN DIFFERENT YEARS AND MEDIA)

Artistri1

Graca Maria De Jesus Micaela Sarmento Da Silva2

1Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

domtinomok@gmail.com

### Abstrak

Internet telah memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh dan memproduksi informasi. Namun adanya kemudahan yang ditawarkan oleh internet, tidak jarang orang memanfaatkan keunggulan tersebut untuk hal negative. Kasus tragedi Masacre Santa Cruz 12 November 1991 di Timor Leste merupakan salah satu kasus pembantaian masal yang terjadi di Timor Timur (Timor Leste). di dalam berita online tersebut tidak memberitakan secara jelas maupun secara detail mengenai terjadinya kasus tragedi Masacre Santa Cruz 12 November 1991. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembingkai berita tentang Tragedi Masacre Santa Cruz 12 November 1991 di media online liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com dan pinterpolitik.com. penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman dengan metode penelitian kualitatif dan paradigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com dan pinterpolitik.com memiliki pandangan dan pembahasan yang berbeda dalam membingkai berita. Seleksi isu yang dilakukan oleh liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com dan pinterpolitik.com adalah menampilkan pemberitaan yang didasari oleh fakta atau realita yang ada untuk membingkai kasus tragedi Masacre Santa Cruz 12 November 1991 adalah keterangan yang sesuai dengan apa yang dicantumkan oleh pemberitaan tersebut,yaitu sebuah peristiwa pembantaian masal yang sesuai fakta yang ada. Sementara penonjolan yang dilakukan adalah pengulangan informasi terhadap berita yang diberitakan di media online liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com, dan pinterpolitik.com dalam media atau informasi yang ada di berita sebelumnya. Seleksi isu oleh liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com, dan pinterpoliter.com yaitu menampilkan fakta mengenai kasus tragedi massacre santa cruz yang diberitakan oleh keempat media tersebut. Penonjolan aspek yang dilakukan oleh liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com dan pinterpolitik.com adalah yang dilakukan oleh keempat media online tersebut terlihat jelas dari pengulangan informasi yang menekankan tentang kebenaran mengenai berita kasus yang diberitakan oleh media online tersebut.

**Kata Kunci:** Framing Robert N. Entman, Masacre Santa Cruz 12 November 1991 Di Timor Leste, Media Online

### Abstrak

*The Internet has provided various facilities to the public in obtaining and producing information. But with the ease offered by the internet, not infrequently people take advantage of these excellence to the negative thing. the case of the tragedy of massacre Santa Cruz 12 November 1991 in Timor Leste is a case mass assistance that occurred in East Timor. in online news no report clearly or in detail about the occurrence of the cascade santa cruz in online media liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com and pinterpolitik.com. this study uses Robert N. Entman's framing analysis with qualitative research methods and constructivist paradigms. The results showed that liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com and pinterpolitik.com had different views and discussions in framing the news. Selection of issues conducted by liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com and pinterpolitik.com is displaying news based on facts or reality that exist to frame the Santa Cruz Masacre tragedy case 12 November 1991 is a statement that is in accordance with what is stated by the statement, namely an incident of mass murder that fits the*

*facts. While the highlight is the repetition of information on news reported on online media liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com, and pinterpolitik.com in the media or information contained in the previous news. Selection of issues by liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com, and pinterpoliter.com namely showing facts about the case of the Santa Cruz massacre tragedy reported by the four media. The prominent aspects carried out by liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com and pinterpolitik.com are those carried out by the four online media clearly seen from the repetition of information that emphasizes the truth about the news of the case reported by the online media.*

***Keywords: Framing Robert N. Entman, Masacre Santa Cruz 12 November 1991 Di Timor Leste, Media Online***

## 1. Pendahuluan

Kemunculan media massa terus berkembang seiring berjalannya zaman, teknologi komunikasi yang terus berinovasi dari masa ke masa membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dulu untuk memperoleh informasi dari media massa dapat melalui surat kabar, majalah, radio maupun televisi. Sekarang dengan adanya teknologi, segala sesuatu dapat terhubung dalam beberapa menit melalui perangkat teknologi terbaru, seperti komputer, laptop, tablet, smartphone dan serta perangkat teknologi lainnya. Dengan adanya media baru seperti internet, smartphone ataupun perangkat teknologi lainnya menjadikan manusia tidak terbatas dalam berkomunikasi. Kemajuan teknologi ini digunakan oleh media massa tradisional untuk mendapatkan keuntungan besar dari inovasi media baru. Media massa tradisional melakukan konvergensi secara teknologi maupun mediumnya, sehingga jurnalistik online terus berkembang (Nasrullah, 2014: 49).

Pada masa-masa akhir pemerintahan Soeharto tahun 1998 media online di Indonesia mulai berkembang. Detik.com menjadi media online pertama yang dikelola secara serius di Indonesia pada masa itu. Pada mulanya detik.com membuat portal berita online dengan desain dan konten seadanya. Konten - konten berita yang dimuat adalah berita politik, ekonomi dan teknologi informasi yang semuanya dipindahkan dari versi cetak ke versi online (walaupun pada masa itu versi cetak detik.com tidak bertahan lama).

Setelah pergolakan politik era Soeharto mulai mereda, dimuatlah rubrik hiburan dan olahraga. Detik.com menjadi media pertama yang memuat berita hariannya secara online, baru kemudian pada beberapa tahun selanjutnya muncul portal berita online lain seperti Republika dan Kompas yang memindahkan konten berita versi cetak ke versi online ([http://www.kompasiana.com/1103/sejarah-internet-dan-perkembanganmedia-online-di-indonesia\\_54f88619a3331148098b45b8](http://www.kompasiana.com/1103/sejarah-internet-dan-perkembanganmedia-online-di-indonesia_54f88619a3331148098b45b8), diakses pada 27 Januari 2016 pukul 13:17 WIB). Seiring dengan meningkatnya pengguna internet, hingga saat ini jumlah portal berita online terus berkembang dan konten-konten yang ada terus diperbaiki agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.

Pada tanggal 20 Mei 2017, sebuah media pinterpolitik.com, mengeluarkan laporan infografis mengenai perkembangan Timor Timur dalam catatan waktu mulai dari tahun 1974 hingga 2008.

Internet memberikan kemudahan kepada khayalak untuk bisa mengakses informasi atau membuat media sosial dan blog agar masyarakat dapat memilih, memproduksi, mendistribusi suatu informasi melalui media. Dengan media online, masyarakat bisa memilih atau mencari topik dalam berbagai pilihan mulai dari segi politik, ekonomi, budaya dan sebagainya. Media online tidak hanya memberikan informasi namun juga memberikan pengetahuan kepada khayalak.

Berita dengan judul "Timor Timur Dalam Kenangan" pada tahun 1749, Belanda dan Portugis membagi pulau Timor menjadi dua dan Portugis mendapat pulau Timor bagian Timur. Kekuasaan Portugis tetap bertahan sekitar empat setengah abad lamanya di Timor Timur (1522-1975). Saat Jepang melakukan invasi besar-besaran ke Asia Tenggara, Timor Timur sempat jatuh ke tangan Jepang. Namun, setelah Jepang kalah Perang Dunia II, Portugis kembali menguasai wilayah ini hingga tahun 1974 ketika revolusi Anyelir terjadi di Portugal. Perubahan kepemimpinan di Portugal pada tahun tersebut menyebabkan terjadinya kekosongan kekuasaan di Timor Timur.

Kekosongan kekuasaan di Timor Timur ini dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia yang saat itu dipimpin oleh Jenderal Soeharto. Militer Indonesia masuk ke Timor Timur dalam operasi yang dikenal dengan nama Operasi Seroja. Alasan awal yang dipakai adalah untuk menumpas komunisme. Belakangan ini baru diketahui bahwa Operasi Seroja

ini adalah upaya Soeharto untuk memasukkan Timor Timur menjadi provinsi ke-27. Operasi ini akhirnya menandai bergabungnya Timor Timur ke Indonesia, sekaligus menjadi awal konflik antara militer Indonesia melawan para pejuang kemerdekaan Timor Timur. Oleh karena itu dimulailah 24 tahun periode oleh media-media internasional disebut sebagai "Invasi Indonesia Atas Timor Timur". Konflik ini mendatangkan korban dari kedua pihak militer Indonesia yang dituduh melakukan pelanggaran HAM berat selama periode ini (<https://pinterpolitik.com/category/coretan-politik/> diakses pada tanggal 31 Juli 2018 pukul 10:06 WIB).

Berita dengan judul "Timor Timur dan Diplomasi Alatas" berlangsung setelah Operasi Seroja yang terjadi di Timor Timur menjadi masalah internasional sejak invasi militer Indonesia pada tahun 1975. Sebelum invasi berlangsung pada tanggal 5 September 1975, Ramos Horta (24), telah terbang dari Dili menuju Darwin. Pada tanggal 4 dan tanggal 5, Horta yang telah tiba di Darwin terbang menuju Lisabon dengan menggunakan visa Portugal untuk ke New York agar dapat melakukan lobi politik di Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Sementara Horta dalam perjalanan di atas pesawat dari Darwin ke Lisabon dan pada saat itu pula invasi terjadi.

Timor Timur (Timor Leste) secara ilegal dikuasai militer Indonesia. Di PBB Horta berhasil meloloskan beberapa resolusi penting terkait masalah invasi militer di negara bekas koloni Portugal itu. Namun, upaya sabotase Ramos Horta di PBB dan perlawanan yang dilakukan oleh rekan-rekannya di dalam negeri pun tidak membuahkan hasil. Australia dan beberapa negara ramai-ramai mendukung pendudukan paksa Indonesia di Timor Timur dengan iming-iming sumber daya alam (minyak) di celah Timor bisa dieksplotasi secara bersama. Sejak tahun 1975, proses dekolonisasi Timor Portugis diintergrasikan menjadi wilayah RI (Republik Indonesia) sebagai provinsi ke-27 menjadi persoalan traumatis bagi negara Indonesia.

Perlawanan terhadap integrasi pun membara. Masalah Timor Timur sangat memojokkan posisi Indonesia di mata dunia. Memang masalah Timor Timur sungguh menjadi kerikil dalam sepatu bagi perjalanan diplomasi Indonesia di kawah dunia selama 24 tahun. Hingga terjadinya masalah pelanggaran HAM pada Timor Timur yang fatal adalah tragedi Santa Cruz 12 November 1991 di kota Dili yang cukup memukau dunia dan bagaikan magnet yang cepat merambat ke mana-mana serta menarik simpati internasional (<http://www.papualives.com/timor-timur-dan-diplomasi-alatas/> diakses pada tanggal 31 Juli 2018 pukul 10:37 WIB).

Berita dengan judul "Pembantaian Santa Cruz Dili Telah Melepaskan Suatu Propinsi", dalam kasus ini Indonesia telah memiliki berbagai kasus pelanggaran HAM baik ringan atau berat maupun yang dilakukan individu atau kelompok. Tidak hanya itu, instansi militer yang seharusnya melindungi NKRI beserta warga negara Indonesia pun melakukan beberapa pelanggaran yang menurut saya sangatlah fatal sehingga dapat melepaskan dan memecah NKRI. Padahal Indonesia yang menjunjung persatuan dan bhinneka tunggal ika serta Pancasila pun tidak mengindahkan itu, sehingga pelanggaran HAM marak menyebar di Indonesia. Seperti kasus yang akan saya jabarkan dan bahas di bawah ini adalah instansi militer telah melakukan pembantaian pembunuhan kepada warga negaranya sendiri. Hal ini telah melanggar hak hidup seseorang. Hak untuk hidup tercantum sebagai salah satu hak asasi pada bab XA tentang Hak Asasi Manusia dalam UUD 1945 setelah amandemen.

Pasal 28A menegaskan bahwa "Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya".

Pasal 28B ayat (2) menyatakan "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Pasal 28I ayat (1) menegaskan bahwa hak untuk hidup adalah satu dari tujuh hak asasi manusia yang oleh UUD 1945 dinyatakan sebagai hak asasi yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun (non-derogable rights). Contoh kasus dari pelanggaran HAM di atas adalah pembantaian yang dilakukan oleh militer TNI menembak warga sipil di Pemakaman Santa Cruz, Dili, Timor-Timur tanggal 12 November 1991. Warga sipil yang sedang menghadiri pemakaman Sebastiao Gomes Rangel di Pemakaman Santa Cruz ditembak oleh TNI. Demonstran yang kebanyakan mahasiswa dan warga sipil mengalami luka-luka dan bahkan ada yang meninggal.

Kasus ini dinilai pembunuhan oleh anggota TNI dengan melakukan agresi ke Dili, sehingga ini mendorong Timor-Timur ingin keluar dari NKRI dan membentuk negara sendiri. Kasus ini termasuk dalam pelanggaran HAM berat di Indonesia yang telah dilakukan oleh militer Indonesia atau biasa disebut TNI dengan menembak warga sipil di

Pemakaman Santa Cruz. Mengapa bisa seperti itu? Karena setiap orang berhak melangsungkan kehidupannya serta mempertahankannya. Apalagi TNI yang memiliki kewajiban untuk melindungi bangsa Indonesia dibarisan terdepan haruslah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan tidak bertindak seperti itu.

Masyarakat Dili Timor Leste yang merasakan bahwa rakyatnya diinjak dan diberantas oleh TNI tentu saja harus tetap mengukuhkan haknya untuk mendapatkan kehidupan yang dilindungi bukan malah sebaliknya. Sehingga dari sini muncullah perpecahan bangsa sehingga Timor Leste melepaskan diri dari Indonesia.

Hak untuk hidup di suatu negara yang melindungi dan memacu mereka untuk sejahtera haruslah menjadi hak bagi seluruh warga negara suatu bangsa. Suatu bangsa akan maju apabila warganya juga memberikan dorongan dan kesejahteraannya terjamin. Ini dapat terwujud dari sikap seluruh warga Indonesia yang mencintai bangsa ini. Tidak hanya itu, pemerintah dan aparat penegak hukum haruslah bertindak tegas apabila ada penyelewengan dari fungsi badan lembaga nasional seperti TNI sehingga kejadian ini tidak dapat terjadi. Solusi yang ketiga adalah sebaiknya terdapat perwakilan tiap daerah layaknya Badan DPRD Daerah untuk menyampaikan apa yang dirasakan, diinginkan, dan masukan-masukan dari warga daerah sehingga di dengar oleh pemerintah (<https://www.kompasiana.com/prldysr13/54f5e1d9a33311c5728b4587/pembantaian-santa-cruz-dili-telah-melepaskan-suatu-propinsi diakses pada tanggal 31 Juli 2018 pukul 10:45 WIB>).

Berita dengan judul “Keluar Juga Kerikil Dalam Sepatu Itu”, Bacharuddin Jusuf Habibie dalam media Liputan6.com menyebutkan bahwa permasalahan Timor Timur telah membuat sejarah. Pada tanggal 30 Agustus 2008, tepatnya sepuluh tahun silam, warga Timor Timur memilih dalam sebuah jajak pendapat untuk tetap bergabung dengan Republik Indonesia dengan status otonomi khusus atau merdeka.

Habibie adalah orang paling berperan dalam ide jajak pendapat tersebut. Dan itu didukung alasan yang kuat. Setelah resmi diklaim menjadi provinsi ke-27 sejak Juli 1976, bekas koloni Portugis itu selalu memercikkan masalah ke wajah Indonesia. Dunia internasional tak bisa menerima klaim tersebut. Di Timor Timur sendiri, aksi penolakan terhadap Republik Indonesia tak pernah padam. “Ini ibarat kerikil dalam sepatu,” kata Ali Alatas, sosok yang lama menjadi menteri luar negeri di masa Orde Baru.

Sebelumnya, pada tahun 1976 hingga 1982, masalah Timor Timur secara tetap menghiasi agenda sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Karena tak kunjung tuntas pada tahun 1983, PBB menyerahkan persoalan itu kepada kedua negara yaitu Indonesia dan Portugal. Kemudian kedua negara menggelar serangkaian dialog segitiga dengan melibatkan Sekjen PBB. Namun, dialog itu pun tak mendulang hasil memuaskan. Alih-alih begitu, meletus insiden Santa Cruz pada November 1991 yang makin menyudutkan posisi Indonesia. Usulan referendum sejatinya sudah didesakkan bertahun-tahun sebelumnya dalam forum-forum internasional kepada Indonesia. Namun, Habibie malah menolak referendum tersebut dan beliau memilih jajak pendapat. Perbedaannya, referendum langsung menghasilkan keputusan akhir yaitu tetap bersama atau berpisah. Jajak pendapat masih membutuhkan peran Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) namun lembaga tersebut bisa saja menolak hasil jajak pendapat.

Mencermati keputusan ini, majalah Tempo dalam rubrik opini menulis, “Kini pemerintahan Habibie seakan-akan menetak simpul Raja Gordius: dengan satu pukulan, melepaskan diri dari pelbagai kesulitan. Kesulitan diplomatik, yang ada hubungannya dengan bantuan ekonomi. Kesulitan pembiayaan, yang kian mencekik dalam krisis ekonomi sekarang. Kesulitan legitimasi, karena ia dianggap hanya kelanjutan Orde Baru.

Pada awal Mei 1999, Menteri Luar Negeri Ali Alatas terbang ke New York. Di markas besar Perserikatan Bangsa-Bangsa, ditandatangani Perjanjian Tripartit antara Indonesia, Portugal, dan PBB yang diwakili menteri luar negeri masing-masing dan Sekretaris Jenderal PBB. Sebulan kemudian, 11 Juni 1999 dibentuk United Nations Mission in East Timor (UNAMET). Institusi ini bertanggung jawab melaksanakan jajak pendapat. Tanggal 30 Agustus ditetapkan sebagai waktu pelaksanaan jajak pendapat padahal sebelumnya sempat dijadwalkan pada 8 Agustus.

Selanjutnya persiapan-persiapan pun digelar. Tak urung, gesekan-gesekan antar pendukung pro-kemerdekaan dan pro-integrasi terjadi. Bahkan sampai menimbulkan korban jiwa. Dalam catatan Liputan6.com, pada 26 Agustus misalnya, terjadi pertikaian di sekitar jembatan Kuluhun, Dili Timur yang mengakibatkan empat orang tewas dan belasan lain luka-luka. Menurut saksi mata di lokasi kejadian, peristiwa itu diawali pelemparan batu oleh kelompok pro-kemerdekaan terhadap sebuah truk kelompok pro-integrasi yang sedang berkampanye.

Pada akhirnya keputusan MPR yang diketuai oleh M. Amien Rais menentukan permasalahan ini. Pada 19 Oktober 1999, lembaga tertinggi itu mengeluarkan Ketetapan MPR No. V Tahun 1999 tentang Penentuan Pendapat di Timor Timur. Inti dari produk hukum ini adalah mengakui hasil jajak pendapat di Timor Timur dan menyatakan wilayah itu bukan lagi merupakan bagian dari Republik Indonesia.

Pada 20 Mei 2002, pemerintahan Timor Timur resmi berjalan setelah menerima penyerahan kekuasaan dari UNTAET. Xanana menjadi presiden pertama republik tersebut yang didampingi Mari Alkatiri sebagai perdana menteri (<https://www.liputan6.com/news/read/242430/keluar-juga-kerikil-dalam-sepatu-itu> diakses pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 11:20 WIB).

Dalam praktiknya, setiap media memiliki pandangan yang berbeda dalam menampilkan suatu berita. Penelitian ini menggunakan analisis framing yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana media melihat suatu realitas dan selanjutnya dibingkai untuk ditampilkan kepada khalyak. Dalam konsep framing, media bukanlah saluran yang bebas karena setiap media menyajikan suatu realitas tergantung dari latar belakang media tersebut (Eriyanto, 2012:2).

Erving Goffman (1974) menyatakan bahwa analisis framing merupakan analisis yang menganggap bahwa seorang individu secara aktif menggolongkan, mengatur, dan menafsirkan kehidupannya untuk menjadi lebih bermakna (Pan dan Kosicki, 1993: 56). Analisis framing yang digunakan oleh peneliti adalah analisis framing Robert N. Entman yaitu analisis framing yang memberikan penekanan pada teks yang ditampilkan dan memberikan penonjolan kepada aspek yang dianggap penting (Eriyanto, 2012: 220). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana media papualive.com, kompasiana.co dan pinterpolitik.com dalam membingkai pemberitaan mengenai terjadinya kasus tragedi 12 November 1991, dengan cara melihat isu dalam berita apa saja yang ditampilkan oleh media tersebut dan penonjolan aspek seperti apa yang dilakukan.

Alasan peneliti menggunakan analisis framing Robert N. Entman karena Entman melihat bahwa framing merupakan analisis yang mengarah pada pemahaman dan pemilihan fakta yang dilakukan oleh media. Media memaknai sebuah realitas atau peristiwa yang ada dengan memilih isu yang akan ditampilkan dan mengabaikan isu yang lain, serta menonjolkan realitas tertentu dalam setiap berita yang dilakukan oleh media. Eriyanto mengatakan bahwa framing Entman tidak merinci secara retorik namun lebih melihat kepada bagaimana sebuah peristiwa dipahami selanjutnya dibingkai dan disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2012:328).

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perbedaan pembingkai berita yang ada di media online liputan6.com, papualive.com, kompasiana.co dan pinterpolitik.com mengenai pemberitaan yang terjadi pada tragedi Masacre Santa Cruz 1991 di Timor Timur (Timor Leste) berdasarkan kepentingan-kepentingan media yang ada dalam memberitakan peristiwa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang tragedi Masacre Santa Cruz 12 November 1991, di media online liputan6.com, papualive.com, kompasiana.co dan pinterpolitik.com yang memberitakan kasus 1991 tersebut.

## **2. Tinjauan Teori**

2.1 Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut dengan istilah pers. Secara umum, media massa memiliki karakteristik yaitu melembaga, bersifat umum, bersifat anonim dan heterogen, menimbulkan keserampakan dan mementingkan isi (Widarmanto, 2016:10-15).

Menurut Ardianto media massa dibagi menjadi dua kategori yaitu media massa cetak dan media elektronik. Media elektronik terdiri dari radio siaran, televisi, film, media online. Dengan adanya perkembangan teknologi seperti internet, masyarakat dimudahkan dalam mencari berita dan memperoleh informasi karena kecepatan dan keefektifan yang ditawarkan. LaQuey (dalam Ardianto, 2015:152-53) menyatakan bahwa yang membedakan internet dari teknologi komunikasi tradisional adalah tingkat interaksi dan kecepatan yang dapat dinikmati pengguna dengan menyiarkan pesannya.

Media online merupakan media yang memiliki basis telekomunikasi dan multimedia yang secara fisik difasilitasi komputer dan internet. Beberapa kategori media online yang dapat diakses dan menyediakan kemudahan, antara lain portal, website, termasuk media sosial, seperti facebook dan twitter, radio online, TV online, dan surat elektronik (email) (Muhtadi, 2016:78).

Kehadiran media online pada era globalisasi telah menambah pembendaharaan media baru (new media) untuk menolong pembacanya yang mana media online memberikan akses jaringan yang cepat, murah, dan mudah memperoleh beragam informasi yang diperlukan melalui jaringan internet yang langsung dan sepanjang waktu. Beberapa media online yang dapat diakses antara lain situs berita yang biasa dimanfaatkan oleh media cetak atau elektronik, seperti koran, majalah, radio, maupun televisi untuk menyajikan berita-berita melalui media online (Muhtadi, 2016:77-79).

Media online memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh media cetak dan media elektronik dalam berita online yaitu (McLuhan, 1999:126):

1. Pembaca dapat menggunakan link untuk menawarkan pengguna (user) dalam membaca lebih lanjut pada setiap berita.
2. Pembaca dapat memperbarui berita secara langsung dan teratur.
3. Kurangnya keterbatasan ruang, namun informasi di online sangat luas.
4. Tersedianya penambahan suara, video, dan konten online yang dimiliki media cetak.
5. Dapat menyimpan arsip online dari zaman ke zaman.

Media massa menjadi media yang cepat berkembang karena majunya teknologi dengan memberikan kemudahan bagi khalayak dalam mendapatkan informasi. Jika beberapa tahun lalu khalayak yang ingin memperoleh informasi harus menunggu berita di koran setiap pagi ataupun menunggu siaran di televisi, maka dengan perkembangan media yang semakin pesat khalayak bisa mengakses berita secara langsung pada saat itu juga dengan media online. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah media online papualive.com, kompasiana.com dan pinterpolitik.com.

## **2.2 Jurnalistik Online**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. *Journal* berasal dari bahasa Perancis yang berarti catatan atau laporan harian. Sederhananya jurnalistik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana pemberitaan yang ada (Suhandang dalam Sumadira, 2014:2)

Secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya (Sumadira, 2014:3). Terdapat tiga bentuk jurnalistik dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, yaitu:

### **1. Jurnalistik Media Cetak**

Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh faktor verbal dan visual. Verbal disini berarti faktor yang sangat menekankan pada kemampuan memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif. Sedangkan visual berhubungan dengan kemampuan dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan

### **2. Jurnalistik Media Elektronik Auditif**

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi jurnalistik media elektronik auditif yaitu verbal, teknologikal, dan fisikal. Verbal berarti penekanan pada kemampuan dalam menyusun kata, kalimat, dan paragraf secara efektif dan

komunikatif. Teknologikal berhubungan dengan teknologi yang mampu memberikan daya pancar radio penerima. Sedangkan fisik berkaitan dengan tingkat kesehatan fisik dan mampu tidaknya khalayak dalam mendengarkan serta menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan.

### 3. Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual

Jurnalistik media elektronik audiovisual merupakan jurnalistik penggabungan antara segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatik. Segi verbal memiliki hubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup dan memikat. Segi teknologikal berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah-rumah sedangkan dramatik berhubungan dengan aspek dramatik yang dihasilkan gambar.

Dengan kehadiran media online, bidang jurnalistik juga berkembang dari konvensional menjadi berbasis online. Jurnalistik online atau yang disebut sebagai jurnalistik moderen adalah jurnalistik yang menggunakan sebuah media baru yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media massa sebelumnya (cetak, radio, televisi), baik dalam format, isi, mekanisme hingga proses hubungan antara pengelola media online dan penggunaannya (Suryawati, 2011:118).

Jurnalistik online berbeda dengan jurnalistik konvensional. Jurnalistik konvensional, penyelenggaranya tidak bisa mendapatkan feedback langsung dari khalayaknya karena penggunaan media konvensional yang sifatnya satu arah (linear) sehingga feedback dari media tersebut akan tertunda. Sedangkan jurnalistik online, penyelenggara bisa mendapatkan feedback khalayak menyangkut berita yang dipublikasikan secara langsung, contohnya Facebook (Suryawati, 2011:115).

Dalam buku *Online Journalism, Principles and Practices of News for The Web* (Halcomb Hathaway Publisher, 2005), keunggulan jurnalistik online adalah (Suryawati, 2011:120):

1. Audience Control: Jurnalistik online memungkinkan khalayak untuk bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin diduplikannya.
2. Nonlienarity: Jurnalistik online memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri, sehingga khalayak tidak harus membaca secara berurutan untuk memahaminya.
3. Storage and Retrieval: Jurnalistik online memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh khalayak.
4. Unlimited Space: Jurnalistik online memungkinkan jumlah berita yang dipublikasikan untuk khalayak menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
5. Immediacy: Jurnalistik online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada khalayak.
6. Multimedia Capability: Jurnalistik online memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh khalayak.
7. Interactivity: Jurnalistik online memungkinkan adanya peningkatan partisipasi khalayak dalam setiap berita.

Jurnalistik konvensional memiliki perbedaan dengan jurnalistik online. Perbedaan yang mendasar dari kedua jenis jurnalistik tersebut yang mana jurnalistik konvensional menggunakan media radio, surat kabar, majalah, maupun televisi sedangkan jurnalistik online menggunakan media internet seperti media online. Terdapat keterkaitan antara jurnalistik online dengan penelitian yang ingin diteliti yaitu tentang analisis framing Robert N. Entman terkait perbedaan pembingkaiannya di Media Online Periode Agustus – September 2017 Eggi Sudjana di *MediaIndonesia.Com* dan *Okezone.Com*) berdasarkan kepentingan-kepentingan media yang ada dalam memberitakan peristiwa tersebut.

### 2.3 Berita

Secara etimologis istilah “berita” dalam bahasa Indonesia mendekati istilah “bericht (en)” dalam bahasa Belanda. Departemen Pendidikan RI (1989:108 dan 331) membakukan istilah “berita” dengan pengertian sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Juga “berita” disamakan maknanya dengan “khabar” dan “informasi (resmi)”, yang berarti penerangan, keterangan, atau pemberitahuan. Williard C. Bleyer dalam *Newspaper Writing and Editing*, berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dia menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut (Suhandang, 2004:111).

Haris Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature* mendefinisikan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet (Sumadiria, 2014:64-65).

Sebuah nilai berita mempunyai kriteria umum yaitu acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalistik, yaitu para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria umum nilai berita, menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen, dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing* menunjuk kepada (Sumadiria, 2014:81-89):

### **1. Keluarbiasaan (Unusualness)**

Dalam pandangan jurnalistik, berita adalah suatu peristiwa yang luar biasa. Kalangan praktisi jurnalistik sangat meyakini, semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Nilai berita peristiwa luar biasa, paling tidak dapat dilihat dari lima aspek: lokasi peristiwa, waktu peristiwa itu terjadi, jumlah korban, daya kejut peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan peristiwa tersebut, baik dalam bentuk jiwa dan harta, maupun menyangkut kemungkinan perubahan aktivitas kehidupan masyarakat.

### **2. Kebaruan (Newness)**

Berita adalah semua apa yang terbaru. Berita adalah apa saja yang disebut hasil karya terbaru, seperti motor baru, mobil baru, rumah baru dan hal-hal baru lainnya. Apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti merupakan suatu berita.

### **3. Akibat (Impact)**

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Apa saja yang menimbulkan akibat sangat berarti bagi masyarakat itulah berita. Semakin besar dampak sosial budaya ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang dikandungnya. Dampak suatu pemberitaan bergantung pada beberapa hal yaitu seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena kepada khalayak atau tidak, dan segera tidaknya efek berita itu menyentuh khalayak media surat kabar radio, atau televisi yang melaporkannya.

### **4. Aktual (Timeliness)**

Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Aktual menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Dalam memperoleh dan menyajikan berita-berita atau laporan peristiwa yang aktual ini, media massa mengerahkan semua sumber daya yang dimilikinya mulai dari wartawan sampai kepada daya dukung peralatan paling moderen dan canggih untuk menjangkau narasumber dan melaporkannya pada masyarakat seluas dan secepat mungkin. Berita adalah apa yang terjadi hari ini, apa yang masih belum diketahui tentang apa yang akan terjadi hari ini, atau adanya opini berupa pandangan dan penilaian yang berbeda dengan opini sebelumnya sehingga opini itu mengandung informasi penting dan berarti.

### **5. Kedekatan (Proximity)**

Berita adalah kedekatan. Terdapat dua jenis kedekatan yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis berhubungan dengan suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Semakin dekat



suatu peristiwa yang terjadi dengan domisili kita, maka semakin terusik dan semakin tertarik untuk menyimak dan mengikuti berita tersebut. Kedekatan psikologis berhubungan dengan tingkat ketertarikan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.

#### **6. Informasi (Information)**

Berita adalah informasi. Tetapi tidak setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media.

#### **7. Konflik (Conflict)**

Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Konflik atau pertentangan, merupakan sumber berita yang tak pernah kering dan tak akan pernah habis. Ada atau tidak ada pemihakan, konflik akan cenderung jalan terus. Karena konflik akan senantiasa menyatu dengan kehidupan. Konflik hanya bisa diredam, dikendalikan, dan dikelola secara konstruktif. Karena itulah dalam literatur politik, dikenal adanya teori konflik dan manajemen konflik.

#### **8. Orang Penting (Public Figure, News Maker)**

Berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, figur publik. Orang-orang penting, orang-orang terkemuka, di mana pun selalu membuat berita. Jangankan ucapan dan tingkah lakunya, namanya saja sudah membuat berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita.

#### **9. Kejutan (Surprising)**

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya. Semua berita yang mengejutkan dan mengguncang dunia dapat mengundang dan menciptakan informasi.

#### **10. Ketertarikan Manusia (Human Interest)**

Tidak semua peristiwa menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok orang bahkan masyarakat tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati dan alam perasaan. Apa saja yang dinilai mengundang minat insani, menimbulkan ketertarikan manusiawi, mengembangkan hasrat dan naluri ingin tahu, dapat digolongkan ke dalam cerita ketertarikan manusia.

#### **11. Seks (Sex)**

Berita tentang seks dan perempuan selalu diminati dan dicari. Para pakar jurnalistik berteori bahwa media massa tanpa seks sama saja dengan bulan tanpa bintang. Berita mengenai seks dan perempuan selalu memiliki daya tarik sendiri.

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting mencakup sisi ketertarikan manusia seperti humor, emosi dan ketegangan (Assegaf dalam Sumadiria, 2005: 64-65).

Kehadiran internet dan media online membawa pengaruh terhadap proses produksi berita, sebagaimana yang terjadi di perusahaan media tradisional, dan tak kalah pentingnya yaitu bagaimana khalayak mereposisi dirinya tidak sekedar menjadi konsumen tetapi juga telah menjelma menjadi produsen. Internet telah membuat institusi media massa tradisional melakukan konvergensi, baik secara teknologi maupun medium, dalam proses produksi berita, dan juga telah melibatkan khalayak yang selama ini diposisikan pasif sebagai konsumen.

Peneliti memasukkan berita dalam tinjauan teori karena objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah berita yang ada di media online yaitu tentang pemberitaan mengenai tragedi Masacre Santa Cruz. Terutama berita yang terdapat di media online papualive.com, kompasiana.co dan pinterpolitik.com yang memberitakan tragedi Masacre Santa Cruz dikarenakan sifat penyebarannya yang cepat serta mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

TABEL 2.2

## UNSUR FRAMING MENURUT ENTMAN

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

*Sumber : Eriyanto, 2012:222*

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2016:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode dengan menggunakan analisis secara induktif, yaitu analisis yang merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan (Moleong, 2016:10).

### 4. Pembahasan

#### 4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menganalisis berita di media online yang berbeda yaitu, liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com, dan pinterpolitik.com mengenai tragedi Masacre Santa Cruz 12 November 1991. Jumlah berita yang akan diteliti adalah empat berita dari media yang berbeda.

Kebutuhan akan informasi dan berita sudah menjadi kebutuhan wajib bagi masyarakat luas saat ini. Karena informasi yang dibutuhkan pun beragam dari berbagai bidang mulai dari politik, ekonomi, budaya, bisnis, hingga pengetahuan. Media memberikan solusi agar kebutuhan informasi tersebut terpenuhi dengan memberikan ulasan-ulasan berita setiap harinya kepada masyarakat. Media massa terbagi menjadi media cetak, media elektronik, dan media online.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, media pun mengalami perkembangan salah satunya munculnya media online. Media online memiliki kelebihan yaitu cepat, murah, dan adanya kebebasan untuk memilih informasi sesuai dengan kebutuhan (Muhtadi, 2016:77-79). Hal dimanfaatkan oleh perusahaan media massa untuk menciptakan berita berbasis online, di antaranya media liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com, dan pinterpolitik.com.

1. Liputan6.com merupakan portal berita yang terdaftar dan sudah diverifikasi di Dewan Pers Indonesia. Informasi terbaru dan akurat yang disajikan Liputan6.com menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya. Liputan6.com tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun dan berdiri di atas dan untuk semua golongan, serta non-partisan.

Redaksi Liputan6.com harus taat pada kode etik jurnalistik yang ditetapkan Dewan Pers. Jurnalis Liputan6.com tidak boleh terlibat dalam politik praktis, menjadi pengurus atau tim sukses partai politik. Liputan6.com berdiri sejak Agustus 2000. Awalnya hanya menyajikan berita yang sudah tayang di stasiun televisi pada program Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi). Sejak 24 Mei 2012, induk perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), yang merupakan perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, memutuskan untuk

memisahkan Liputan6.com dari SCTV dengan menjadi perusahaan sendiri, PT Kreatif Media Karya (KMK). Perusahaan KMK ini merupakan anak perusahaan Emtek.

Sejak itu, Liputan6.com mengubah penayangan berita menjadi sebuah portal news online dengan berita yang jauh lebih beragam dibandingkan dengan ketika didirikan. Jumlah berita Liputan6.com makin bertambah dan beragam dengan kanal-kanal yang disesuaikan untuk kebutuhan pembaca seperti Politik, Olahraga, Bisnis, Tekno, Showbiz, Health, Lifestyle, Otomotif, Regional hingga Citizen6 yang mengakomodir jurnalisme warga. Liputan6.com sejak 2012 terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun Comscore. Kini liputan6.com menjadi situs berita yang diperhitungkan dan masuk dalam jajaran lima portal terbesar di Indonesia. Liputan6.com awalnya dimiliki dan dioperasikan oleh stasiun televisi SCTV, anak usaha PT Surya Citra Media Tbk (SCM), perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. SCM merupakan anak perusahaan dari Emtek (<http://www.emtek.co.id/>). Sejak 24 Mei 2012, Liputan6.com dipindahkan dalam sebuah perusahaan sendiri yaitu PT Kreatif Media Karya (KMK). Saham KMK sebanyak 99,99% dimiliki oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek).

Namun seiring dengan adanya peraturan baru yang dikeluarkan oleh Dewan Pers, maka sejak 14 Maret 2016 portal Liputan6.com dimiliki dan dioperasikan oleh PT Liputan6.com, yang merupakan anak perusahaan KMK dengan kepemilikan saham 99,99%. PT Liputan6.com secara bisnis membiayai kegiatan operasional dari pendapatan (revenue) yang berasal dari iklan berupa banner, native ads, dan video ads. Perusahaan induk tidak memiliki afiliasi apapun dengan partai politik atau kelompok kepentingan tertentu sehingga menjamin netralitas Liputan6.com.

2. Kompasiana adalah sebuah platform blog dan publikasi online yang dikembangkan oleh Kompas Cyber Media sejak 22 Oktober 2008. Setiap konten (artikel, foto, komentar) dibuat dan ditayangkan langsung oleh Pengguna Internet yang telah memiliki Akun Kompasiana (disebut Kompasianer). Di tahun pertama kehadirannya, Kompasiana dibangun sebagai blog jejaring internal untuk jurnalis dan karyawan Kompas Gramedia. Memasuki tahun 2009, produk yang didirikan oleh Pepih Nugraha ini berubah menjadi platform blog untuk semua orang. Nama Kompasiana sendiri diambil dari nama kolom yang diisi oleh Pendiri Harian Kompas, PK Ojong.

3. Papualives.com merupakan sebuah media online koran papualives.com yang hadir di tengah-tengah masyarakat umum untuk tetap senantiasa menunjukkan kehidupan papua dengan setiap konten yang diterbitkan dalam bentuk kaidah jurnalistik. Media ini dikelola oleh beberapa wartawan warga.

4. Pinterpolitik.com merupakan media online yang berdiri sejak 2016 oleh Wim Tangkilisan, mantan CEO Globe Media Grup (Jakarta Globe, Globe Asia) pemimpin redaksi investor Dayli, dan suara pembaruan bersama dengan Stephanie Tangkilisan yang memiliki pendidikan dan pengalaman jurnalisme tinggi di luar negeri, beserta tim kreatif lainnya dalam menciptakan konten-kontennya, pinterpolitik.com memiliki ciri khas tersendiri yang unik dan berbeda dengan portal berita lain. Sesuai dengan motonya, pinterpolitik hadir untuk memperjelas berita politik yang terjadi di negara ini. Beserta dengan visi dan misi dari pinterpolitik.com.

Berita merupakan produk dari jurnalistik yang memiliki arti sebuah laporan mengenai peristiwa yang aktual dan faktual dan penting bagi masyarakat melalui media massa. Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisis empat berita dari media yang berbeda di dalam media online liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com dan pinterpolitik.com mengenai tragedi Massacre Santa Cruz 12 November 1991 di empat berita yang berbeda, dengan tahun atau periode yang berbeda juga.

Penulis menganalisis empat media online yaitu liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com dan pinterpolitik.com pada periode yang berbeda (2009, 2014, 2015 dan 2017) mengenai kasus tragedi santa cruz 12 November 1991 tentang pembantaian massal yang terjadi di Timor Timur (Timor Leste). Jadi total berita yang peneliti analisis adalah empat berita yang berada pada masing-masing media online yang berbeda.

Keempat berita tersebut merupakan berita yang memiliki realitas yang sama. Setelah melakukan analisis peneliti menemukan bahwa setiap berita yang dibingkai berbeda oleh keempat media online tersebut. Pada berita pertama terdapat perbedaan yaitu liputan6.com menggunakan narasumber BJ Habibie yang mengangkat permasalahan tentang rencana pengajuan proposal mengenai referendum Timor Timur. Dalam berita tersebut sudut pandang yang diambil adalah penjelasan mengenai pengajuan proposal yang dilakukan oleh Timor Timur yang ditolak oleh Soeharto. Namun pada saat BJ Habibie menggantikan Soeharto, BJ Habibie memberikan dua opsi kepada Timor Timur untuk memilih antara otonomi luas atau merdeka.

Pada media kompasiana.com menggunakan HAM untuk mengangkat permasalahan tentang pembantaian yang dilakukan oleh para militer TNI dengan melanggar HAM atas rakyat Timor Timur. Pada media papualives.com mengangkat permasalahan mengenai perjuangan Ramos Horta di PBB dan diplomasi Ali Alatas dalam invasi Indonesia terhadap Timor Timur sejak periode 1975-1991 hingga 1999. Sedangkan media pinterpolitik.com mengangkat permasalahan mengenai kenangan Timor Timur dalam 15 tahun kemerdekaan Timor Timur, di saat proses invansi santa cruz hingga referendum Timor Timur.

Dari hasil analisis masing-masing dari empat berita berbeda yang ada di liputan6.com, kompasiana.com, papualives.com dan pinter politik.com, peneliti mendapatkan perbandingan pemberitaan yang dilakukan oleh keempat media online tersebut.

## 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pembingkai berita mengenai kasus tragedi Massacre Santa Cruz 12 November 1991 di Timor Leste pada tahun dan media yang berbeda yaitu media liputang6.com, kompasiana.com, papualives.com dan pinterpolitik .com, maka diperoleh simpulan:

1. Seleksi isu oleh keempat media yang berbeda tidak ditemukan adanya isu yang terkait dalam pemberitaan, karena keempat media menampilkan pemberitaan yang didasari pada apa yang ditulis oleh media tersebut dengan membingkai kasus tragedi Massacre Santa Cruz 12 November 1991 sebagai sebuah realita yang sesungguhnya terjadi. Pemberitaan atau informasi yang diberitakan oleh keempat media tersebut cenderung objektif dan realitas oleh setiap pemberitaan yang dilakukan oleh keempat media yang berbedah. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan adanya isu dalam pemberitaan tersebut.
2. Sedangkan dalam penonjolan aspek adalah yang dilakukan oleh keempat media online tersebut terlihat jelas dari pengulangan informasi yang menekankan tentang kebenaran mengenai berita kasus yang diberitakan oleh keempat media online tersebut, karena berita yang disampaikan sesuai dengan realita yang ada. Penonjolan aspek yang dilakukan oleh keempat media online adalah melakukan pengulangan informasi mengenai kasus tragedi Massacre Santa Cruz 12 November 1991 di Timor Leste. Penonjolan dilakukan dengan adanya sebuah rekaman atau gambar yang di beritakan oleh media sebelumnya.

Sebagai sebuah portal media, keempat media online tersebut mampu memberikan informasi yang cukup kepada khayalak. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keempat media yang berbeda memang jelas memberitakan kasus tragedi massacre santa cruz adalah kasus yang penting untuk diberitakan kepada publik karena kepentingan politik dan ideologi, melainkan sebuah pelanggaran HAM yang harus diselesaikan. Peneliti melihat bahwa berita yang disampaikan oleh keempat media tersebut tidak semuanya dibahas, karena terdapat kepentingan ideologi dan politik dalam kasus pembantaian tersebut.

### Daftar Pustaka

- Andipate, Anwar Arifin. 2016. *Media dan Demokrasi Indonesia – Studi Komunikasi Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia Jakarta.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Entman, Robert M. 1993. *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. *Journal of Communication*, Autumn 1993. Northwestern University.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.